



Determinan Kepatuhan Generasi Milenial di Kota Tangerang Selatan dalam Menunaikan Zakat Profesi

Alifia Aulia Putri^{1*}, Indri Yuliafitri²

¹⁻² Universitas Padjadjaran, Indonesia

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor,
Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Email : alifia21005@mail.unpad.ac.id^{1*}, indri.yuliafitri@mail.unpad.ac.id²

Abstract. Professional zakat has the largest collection potential in Indonesia, but there is still a gap in the realization of zakat collection. The presence of zakat, including professional zakat, can help alleviate poverty. South Tangerang City, with a majority Muslim population, has a high potential for zakat, but the poverty rate is still increasing every year. This study aims to analyze the factors that influence the compliance of Muslim millennials in South Tangerang City in paying professional zakat. The data collection technique used was a purposive sampling with a sample size of 150 people. The analysis method used is Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) using SmartPLS 4 software. The results show that income, altruism, and religiosity have a significant effect on compliance in paying professional zakat, while zakat knowledge does not show a significant effect. This study concludes that knowledge of zakat is not enough to encourage a Muslim to fulfill the obligation to pay zakat because other factors, such as income, altruism, and religiosity, have a greater influence.

Keywords: Professional Zakat, Zakat Compliance, Millennial Generation, Religiosity

Abstrak. Zakat profesi memiliki potensi pengumpulan terbesar di Indonesia, namun masih terdapat kesenjangan dengan realisasi pengumpulan zakat. Kehadiran zakat termasuk zakat profesi dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Kota Tangerang Selatan dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki potensi zakat yang tinggi, namun tingkat kemiskinan masih meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan generasi milenial Muslim di Kota Tangerang Selatan dalam menunaikan zakat profesi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, altruisme, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan menunaikan zakat profesi, sedangkan pengetahuan zakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan jika pengetahuan akan zakat tidaklah cukup untuk mendorong seorang Muslim dalam menunaikan kewajiban berzakat sebab terdapat faktor lain seperti pendapatan, altruisme, dan religiusitas yang memiliki pengaruh lebih besar.

Kata Kunci: Zakat Profesi, Kepatuhan Zakat, Generasi Milenial, Religiusitas

1. LATAR BELAKANG

Pada QS Al-Anbiya ayat 107 Allah berfirman bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi semesta alam. Berdasarkan ayat tersebut Islam dikenal sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang berarti menjunjung tinggi perdamaian dan rasa kasih sayang sesama manusia. Pengimplementasian rasa kasih sayang tersebut menjadi bagian dalam rukun Islam keempat yaitu zakat sebagai pondasi dasar yang harus dijalankan umat Islam. Zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan setiap umat Islam dengan mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk mendatangkan kemaslahatan bagi penerima manfaat maupun pemberi zakat.

Zakat turut andil dalam membantu mengatasi masalah perekonomian masyarakat salah satunya adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Perlu digaris bawahi bahwa kemiskinan adalah permasalahan mendasar yang sering kali menjadi pusat perhatian bagi masyarakat dan

pemerintah yang dapat ditanggulangi melalui zakat (Suryani & Fitriani, 2022). Penetapan muzakki sebagai wajib zakat serta mustahik sebagai penerima manfaat memerlukan proses penyeleksian yang baik agar pendistribusian zakat dapat berjalan secara efektif yang nantinya dapat mengatasi kemiskinan (Safinal & Riyaldi, 2021).

Potensi zakat nasional diproyeksikan mencapai sebesar Rp 327,6 dengan zakat penghasilan dan jasa sebagai penyumbang terbesar yaitu sebesar Rp 139,07 triliun. Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar namun jika dibandingkan dengan realisasi zakat masih memiliki *gap* yang sangat jauh. Perintah menunaikan zakat beserta ketentuannya yang secara gamblang tertulis dalam Al-Quran maupun hadis adalah zakat fitrah. Seiring dengan perkembangan zaman disertai dengan kehadiran peristiwa baru, banyak hukum Islam yang belum memiliki ketentuan untuk mengaturnya. Seperti halnya zakat penghasilan atau yang dikenal juga sebagai zakat profesi, sebab di masa Nabi Muhammad dan imam mujtahid pekerjaan yang ada saat itu masih terbatas. Zakat profesi adalah salah satu zakat kontemporer yang dikenakan atas penghasilan yang diterima seseorang sesuai dengan profesinya (Fitria, 2015).

Besarnya potensi zakat di Kota Tangerang Selatan mencapai Rp 931 miliar atau 16,2% dari potensi zakat profesi di Provinsi Banten. Kenyataannya, potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat per September 2024 baru terkumpul sebesar Rp 8,5 miliar, hal tersebut mengindikasikan masih rendahnya persentase kontribusi zakat profesi dikarenakan adanya perbedaan kebijakan di setiap daerah dan belum adanya undang-undang terkait pembayaran zakat profesi.

Penelitian ini berfokus pada generasi milenial Muslim di Kota Tangerang Selatan sebab generasi milenial termasuk kedalam kategori usia produktif dengan potensi zakat yang besar. Oleh karena itu, diperlukannya strategi pendekatan yang optimal untuk mendorong kepatuhan mereka dalam menunaikan zakat (Puskas BAZNAS, 2024). Adanya kesenjangan antara potensi dengan realisasi pengumpulan zakat menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan generasi milenial Muslim di Kota Tangerang Selatan dalam menunaikan zakat profesi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Zakat

Pengetahuan hadir dalam kehidupan manusia sebagai hal yang esensial sebab pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan berpikir yang dikerjakan manusia. Tindakan lanjutan dari kepemilikan pengetahuan adalah pengungkapan dan pengkomunikasian kepada orang lain melalui bahasa atau aktivitas sehingga pengetahuan antar individu menjadi semakin

kaya (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan zakat adalah kecakapan pemahaman akan zakat mencakup hukum, nilai, jumlah yang harus dikeluarkan disertai dengan proses perencanaan, pengumpulan, dan pendayagunaan dana zakat untuk mengedepankan kesejahteraan (Haki, 2020).

Pendapatan

Yusuf Qardhawi dalam Kartika (2020) menyatakan pendapatan merupakan tambahan harta sebagai bentuk hasil timbal balik yang diperoleh seseorang atas hasil kerjanya dalam bentuk upah atau gaji. Penyaluran harta dari individu yang memiliki harta berlebih kepada yang membutuhkan diartikan sebagai distribusi pendapatan dengan harapan menghadirkan kehidupan yang lebih baik bagi setiap individu. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi pendapatan menjadi kewajiban yang seharusnya diprioritaskan karena bersangkutan dengan nilai moral Islam untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat (Kalsum, 2018).

Altruisme

Altruisme pertama kali dikenalkan oleh Auguste Comte yang berarti perilaku yang mendatangkan manfaat bagi orang lain melalui penyebaran kebaikan (Afandi, Harahap, & Lubis, 2022). Menurut Myers altruis digambarkan pada orang yang peduli dengan menolong orang lain meskipun tidak menghadirkan keuntungan bagi dirinya. Jadi bisa disimpulkan altruisme merupakan bentuk interaksi sosial antar individu berupa sikap peduli terhadap sesama yang berbanding terbalik dengan egoisme (Febrianti & Yasin, 2023).

Religiuitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin *religio* yang memiliki makna mengikat (Nugraheni & Muthohar, 2021). Suryadi mengartikan religiusitas sebagai proses pencarian tujuan hidup dan kebahagiaan melalui sikap mematuhi perintah dan praktik agama yang dianutnya. Kepercayaan atas agama lekat dengan keberadaan manusia karena bersangkutan dengan kesadaran beragama dalam bentuk penghayatan, kekuatan, dan ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah agamanya. Sebagai individu yang bersungguh-sungguh dalam beragama sudah seharusnya Muslim menjadikan agama sebagai landasan berperilaku dengan harapan setiap tindakannya tetap terarah sesuai ajaran agama yang diyakininya (Saifullah et al., 2023).

Kepatuhan Zakat

Kepatuhan menurut Gibson dalam Yusuf dan Ismail (2017) adalah dorongan bagi individu atau kelompok dalam bertindak sesuai atau tidak sesuai berdasarkan aturan yang berlaku. Dalam setiap kondisi setiap individu diharuskan untuk senantiasa patuh akan setiap aturan yang berlaku, sebaliknya ketidakpatuhan dapat menghadirkan konsekuensi yang

seringkali berkonotasi negatif. Sama halnya dengan kepatuhan zakat berupa ketaatan seorang Muslim dalam menjalankan perintah agama yaitu menunaikan zakat. Menunjukkan sikap patuh akan zakat dapat membawa keberkahan ilahi bagi harta dan jiwa muzakki serta mustahik (Quthbi, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria generasi milenial Muslim yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Objek penelitian ini merupakan generasi milenial Muslim yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan dengan pengambilan sampel sebanyak 150 responden.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Deskripsi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	100	66,67%
	Laki-Laki	50	33,33%
Usia	28 – 30 tahun	58	38,67%
	31 – 35 tahun	40	26,67%
	36 – 40 tahun	36	24%
	41 – 44 tahun	16	10,67%
Pekerjaan	ASN	35	23,33%
	Pegawai BUMN	3	2%
	Pegawai Swasta	75	50%
	Lainnya	37	24,67%
Pendapatan Per Bulan	< Rp 4.000.000	49	32,67%
	Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	36	24%
	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	40	26,67%
	> Rp 10.000.000	25	16,67%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pengujian *Outer Model*

Uji Validitas Konvergen

Menurut Hair et al. (2017) validitas konvergen adalah pengukuran sejauh mana indikator menggambarkan konstruk yang dapat diuji dengan melihat nilai *outer loadings* dan *average variance extracted* (AVE).

Outer Loadings

Tabel 2 Hasil Uji Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Kriteria (> 0,50)
Pengetahuan Zakat	PZ1	0,830	Valid
	PZ2	0,848	
	PZ3	0,780	
	PZ4	0,872	
	PZ5	0,797	
	PZ6	0,828	
Pendapatan	P1	0,883	Valid
	P2	0,885	
	P3	0,896	
	P4	0,804	
Altruisme	A1	0,907	Valid
	A2	0,938	
	A3	0,886	
Religiusitas	RL1	0,842	Valid
	RL2	0,866	
	RL3	0,778	
	RL4	0,863	
	RL5	0,850	
Kepatuhan Zakat	KZ1	0,971	Valid
	KZ2	0,908	
	KZ3	0,871	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3 Hasil Uji AVE

Variabel	AVE	Kriteria (> 0,50)
Pengetahuan Zakat	0,683	Valid
Pendapatan	0,753	Valid
Altruisme	0,830	Valid

Religiusitas	0,706	Valid
Kepatuhan Zakat	0,808	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Validitas Diskriminan

Menurut Hair et al. (2017) validitas diskriminan adalah penggambaran seberapa unik konstruk dibandingkan dengan konstruk lain pada model. Kriteria pengujian validitas diskriminan menggunakan Fornell-Larcker criterion yaitu nilai kuadrat AVE suatu konstruk lebih besar dibandingkan konstruk lain.

Tabel 4 Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

	A	KZ	P	PZ	RL
Altruisme	0,911				
Kepatuhan Zakat	0,776	0,899			
Pendapatan	0,799	0,739	0,868		
Pengetahuan Zakat	0,698	0,669	0,753	0,826	
Religiusitas	0,829	0,798	0,739	0,693	0,840

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (2017) uji reliabilitas ditujukan untuk mengukur keandalan serta konsistensi indikator pada konstruk yang dapat diukur menggunakan nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Zakat	0,907	0,928
Pendapatan	0,890	0,924
Altruisme	0,897	0,936
Religiusitas	0,896	0,923
Kepatuhan Zakat	0,881	0,927

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pengujian Inner Model

Uji Multikolinearitas

Menurut Hair et al. (2017) *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui kehadiran multikolinearitas atau besaran korelasi antar variabel independen pada model.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
Pengetahuan Zakat → Kepatuhan Zakat	2,571
Pendapatan → Kepatuhan Zakat	3,525
Altruisme → Kepatuhan Zakat	4,264
Religiusitas → Kepatuhan Zakat	3,531

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Hair et al. (2017) *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusdted	Keterangan
Kepatuhan Zakat	0,700	0,692	Moderat

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Effect Size (F^2)

Menurut Hair et al. (2017) *F-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F-Square

	Effect Size	Keterangan
Pengetahuan Zakat → Kepatuhan Zakat	0,008	Sangat Kecil
Pendapatan → Kepatuhan Zakat	0,037	Kecil
Altruisme → Kepatuhan Zakat	0,037	Kecil
Religiusitas → Kepatuhan Zakat	0,163	Menengah

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Predictive Relevance (Q^2)

Menurut Hair et al. (2017) *Q-Square* digunakan untuk memvalidasi seberapa baik model dapat menjelaskan dan memprediksi data.

Tabel 5 Hasil Uji Q-Square

	Q-Square
Kepatuhan Zakat	0,672

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Signifikansi Jalur

Menurut Hair et al. (2017) uji signifikansi jalur digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dan signifikansi antar konstruk dengan menggunakan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dan $t\text{-value} \geq 1,96$.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Jalur

	Path Coefficients	T Statistics	P Value	Hasil
Pengetahuan Zakat → Kepatuhan Zakat (H1)	0,079	0,817	0,414	Ditolak
Pendapatan → Kepatuhan Zakat (H2)	0,199	2,043	0,041	Diterima
Altruisme → Kepatuhan Zakat (H3)	0,217	2,040	0,041	Diterima
Religiusitas → Kepatuhan Zakat (H4)	0,416	4,711	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Goodness of Fit

Menurut Hair et al. (2017) *Goodness of Fit* (GoF) ditujukan untuk memvalidasi keseluruhan model dengan data secara empiris melalui pengujian SRMR.

Tabel 7 Hasil Uji SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,065	0,065

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Zakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan zakat terhadap kepatuhan zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 0,817, nilai p sebesar 0,414, dan kekuatan hubungan sebesar 0,079. Pengetahuan akan zakat profesi yang dimiliki mulai dari definisi, hukum, manfaat, rukun dan syarat, sampai pada peruntukkan tidak cukup kuat mendorong seseorang untuk menunaikan kewajiban berzakat. Hal tersebut menunjukkan kepatuhan menunaikan zakat tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, namun dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial disekitar muzakki misalnya apakah keluarga atau teman mereka telah menunaikan zakat profesi, minimnya informasi mengenai zakat profesi secara mendetail, sampai kurangnya kepercayaan kepada LAZ karena tidak adanya transparansi. Seorang Muslim yang baik tentu akan terus melengkapi dirinya dengan pengetahuan mengenai zakat, khususnya zakat profesi sebagai salah satu zakat kontemporer. Namun menurut teori yang dinyatakan Irwanda, Hasnita, & Fitria (2024) peran dari diri seorang Muslim tidaklah cukup sehingga dibutuhkannya peran pemerintah, LAZ, serta pemuka agama untuk mengedukasi tentang pengetahuan zakat disertai menyadarkan masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zaki dan Suriani

(2021) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat.

Pengaruh Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan terhadap kepatuhan zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 2,043, nilai p sebesar 0,041, dan kekuatan hubungan sebesar 0,199. Dilihat dari hasil penelitian, pendapatan generasi milenial Kota Tangerang Selatan yang berada diatas Rp 6.000.000 telah sesuai dengan ketentuan zakat yaitu mencapai nisab yang berarti semakin besar pendapatan semakin besar pula kemampuan seorang Muslim untuk menunaikan zakat. Hal tersebut menunjukkan pendapatan yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan finansial mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sampai memenuhi persyaratan untuk barzakat. Selain itu, tingginya tingkat pendapatan menandakan jika generasi milenial Muslim telah memiliki kesadaran moralitas, tanggung jawab sosial, serta pemahaman akan agama yang telah mengatur kepemilikan harta dengan pendistribusian kekayaan melalui zakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri et. al (2021) yang menyimpulkan bahwa pendapatan yang berpengaruh signifikan didorong oleh besarnya tingkat pendapatan dan lingkungan sosial.

Pengaruh Altruisme

Hasil analisis menunjukkan bahwa altruisme terhadap kepatuhan zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 2,040, nilai p sebesar 0,041, dan kekuatan hubungan sebesar 0,217. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial Kota Tangerang Selatan telah memiliki tingkat altruisme yang tinggi, tercermin dari kepatuhan mereka dalam menunaikan zakat profesi. Hal tersebut menunjukkan sikap altruisme telah membentuk kesadaran generasi milenial Muslim terhadap kondisi lingkungan sosial dengan timbulnya aksi tolong menolong, berkorban, dan bersikap sukarela serta kewajiban yang mendorong mereka untuk menunaikan zakat. Altruisme tentu tidak hadir dengan sendirinya, melainkan hadir dari ajaran yang ditanamkan di lingkungan keluarga, interaksi sosial yang dihadapi, serta rasa tanggung jawab sosial yang dimiliki terhadap orang yang membutuhkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Hidayati (2016) dengan menerapkan konsep *itsar* yaitu tidak hanya berempati, namun disertai dengan sikap mengorbankan keperluan akan suatu hal yang bernilai bagi dirinya sendiri berupa pendapatan karena Allah yang ditimbulkan dari kematangan beragama dan dorongan lingkungan keluarga. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Febrianti dan Yasin (2023) jika altruisme memengaruhi seorang Muslim dalam membayar zakat.

Pengaruh Religiusitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas terhadap kepatuhan zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 4,711, nilai p sebesar 0,000, dan kekuatan hubungan sebesar 0,416. Hasil penelitian menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi pada generasi milenial Kota Tangerang Selatan dengan tertunainya zakat profesi. Hal tersebut menunjukkan keimanan generasi milenial Muslim telah tercermin melalui pelaksanaan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga meningkatkan tingkat religiusitas melalui kuatnya hubungan yang dibangun dengan Allah, disertai pemahaman akan ajaran agama. Tidak sampai disitu, kuatnya hubungan dengan Allah berpengaruh pada perilaku mereka terhadap manusia lainnya melalui zakat. Pernyataan sebelumnya menjelaskan jika generasi milenial Muslim telah menggali secara mendalam mengenai agamanya, mereka memiliki pemahaman penuh serta penghayatan pada setiap hal yang dipelajarinya. Rasa patuh dan tanggung jawab pun tumbuh dengan melaksanakan perintah agama yaitu berzakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmah dan Fahrullah (2024) dimana tingkat religiusitas akan berdampak pada kepatuhan seorang Muslim dalam membayar zakat profesi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari keempat variabel, hanya pengetahuan zakat yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan menunaikan zakat profesi, berbanding terbalik dengan pendapatan, altruisme, dan religiusitas. Pengetahuan zakat menjadi faktor dasar yang harus dimiliki seorang Muslim, namun hal tersebut tidak menjamin mereka untuk menunaikan zakat profesi jika tidak ada dorongan dari lingkungan keluarga ataupun kepercayaan terhadap informasi serta transparansi keuangan yang dikeluarkan LAZ. Di sisi lain, pendapatan yang cukup atau cenderung berlebih, kepemilikan sikap altruisme yang tinggi terhadap sesama manusia, serta tingkat religiusitas yang dimiliki dengan membangun hubungan yang kuat dengan Allah secara signifikan memiliki pengaruh terhadap meningkatkan kepatuhan generasi milenial Muslim di Kota Tangerang Selatan dalam menunaikan zakat profesi.

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat luas mengenai kewajiban menunaikan zakat profesi bagi Muslim yang telah memenuhi syarat. Kota Tangerang Selatan memiliki potensi zakat yang besar, namun masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat. Sehingga diperlukannya kerja sama antar masyarakat, pemerintah, pemuka agama, serta LAZ untuk meningkatkan kesadaran akan besarnya manfaat zakat profesi untuk mewujudkan kesejahteraan. Bagi penelitian selanjutnya,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai zakat profesi yang dapat terus dikembangkan dari sisi cakupan demografi dan menambahkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Harahap, D., & Lubis, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakif dalam berwakaf pada *cash waqf linked sukuk* (CWLS) dengan altruisme sebagai variabel moderasi. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 15(1), 50–66. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.Vol15Iss1.161>
- Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh literasi zakat, altruisme, dan citra lembaga terhadap minat muzakki membayar zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>
- Fitria, T. N. (2015). Zakat profesi (zakat penghasilan) menurut hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i01.9>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Haki, U. (2020). Pengaruh pengetahuan zakat dan citra lembaga terhadap minat muzakki dalam membayar zakat fitrah. *Syî'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 81–97. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i1.8182>
- Hidayati, F. (2016). Konsep altruisme dalam perspektif ajaran agama Islam (*itsar*). *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(1), 59–63. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i1.6410>
- Irwanda, M. L., Hasnita, N., & Fitria, A. (2024). Pengaruh pengetahuan, kepercayaan, dan pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 15–31. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v6i1.25543>
- Kalsum, U. (2018). Distribusi pendapatan dan kekayaan dalam ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–59.
- Kartika, I. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat dengan kesadaran sebagai variabel intervening (studi kasus muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Nikmah, N. Z., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh religiusitas dan literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat profesi ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 7(2), 147–157. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n2.p147-157>
- Nugraheni, N. O., & Muthohar, A. M. (2021). Analisis pengaruh religiositas, pendapatan, dan sikap terhadap minat membayar zakat masyarakat Muslim Kabupaten Semarang dengan pengetahuan sebagai variabel moderating. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 169–188.

- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (*knowledge*), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Quthbi, Z. H. (2022). Dampak pendapatan, pemahaman dan lingkungan masyarakat dalam kepatuhan membayar zakat masyarakat Kecamatan Selong. *Jurnal Maqosid*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.37216/maqosid.v10i02.823>
- Safinal, & Riyaldi, M. H. (2021). Implementasi *Zakat Core Principles* dalam pendistribusian zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.950>
- Saifullah, Mulia, S. I., Muzamil, M., & Firdaus. (2023). Pengaruh religiusitas, pengetahuan zakat dan pendapatan terhadap kesadaran berzakat perkebunan sawit. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 266–282. <https://doi.org/10.30631/ijoeib.v8i2.1761>
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan. *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod>
- Syafitri, O. Y., Najla, Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat religiusitas dan pendapatan: Analisis pengaruh terhadap keputusan membayar zakat, infaq dan shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1915>
- Yusuf, M., & Ismail, T. (2017). Pengaruh pengetahuan pajak, pengetahuan zakat dan sikap terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 223–243.
- Zaenal, M. H., Saoqi, A. A., Hartono, N., Yunita, P., Ikhwan, I., Herlin, ..., & Syafiqah, F. (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (PUKAS BAZNAS).
- Zaki, A., & Suriani. (2021). Pengaruh pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan motivasi terhadap minat masyarakat membayar zakat di Baitul Mal Aceh Selatan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 113–125. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.18258>